

Strategi Pengelolaan Keuangan Pada Online Shop di Pare-Pare

Andi Ar^{1*}, Adhiwijaya², Anisafitri³, Mukriani⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Alamat: Jl. Jend.Ahmad Yani No.Km, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

*Korespondensi penulis: andi.armjl@gmail.com

Abstract. *The growth of the digital economy has accelerated the development of online shops as part of digital MSMEs; however, this growth has not been fully supported by systematic financial management practices. This study aims to analyze financial management strategies applied by online shops in Parepare City based on four main indicators: financial planning, recording, reporting, and control. This research employed a qualitative approach within a postpositivist paradigm. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation from five online shops selected using purposive sampling. Data analysis followed an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data credibility was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that financial management practices have been implemented by all research objects but remain at a basic level. Financial planning is primarily short-term and experience-based, financial recording is predominantly manual, financial reporting does not yet include formal profit and loss analysis, and financial control lacks measurable quantitative indicators. These results indicate that the main challenge in online shop financial management lies not in the absence of financial practices, but in the quality of implementation and the use of financial data for strategic decision-making. This study is expected to contribute empirically to the literature on digital MSME financial management and provide practical guidance for online shop owners to improve sustainable financial management practices.*

Keywords: *online shop; financial management; digital MSMEs; financial strategy*

Abstrak. Perkembangan ekonomi digital mendorong pertumbuhan online shop sebagai bagian dari UMKM digital, namun peningkatan aktivitas usaha tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pengelolaan keuangan yang sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan keuangan pada online shop di Kota Parepare berdasarkan empat indikator utama, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma postpositivisme. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap lima online shop yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah diterapkan oleh seluruh objek penelitian, namun masih berada pada tahap dasar. Perencanaan keuangan cenderung berorientasi jangka pendek dan berbasis pengalaman, pencatatan keuangan masih didominasi metode manual, pelaporan keuangan belum mencakup analisis laba rugi secara formal, dan pengendalian keuangan belum menggunakan indikator kuantitatif yang terukur. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan keuangan online shop bukan pada ketiadaan praktik keuangan, melainkan pada kualitas implementasi dan pemanfaatan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik serta panduan praktis bagi pelaku online shop dalam meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci: online shop; pengelolaan keuangan; UMKM digital; strategi keuangan

1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital dalam satu dekade terakhir telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku ekonomi masyarakat, khususnya dalam pola transaksi jual beli. Aktivitas ekonomi yang sebelumnya berlangsung secara konvensional kini semakin bergeser ke ruang digital melalui pemanfaatan internet dan media sosial. Perkembangan

ini melahirkan berbagai bentuk usaha berbasis daring atau online shop yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas transaksi, serta efisiensi biaya operasional. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di pusat-pusat ekonomi besar, tetapi juga merambah wilayah berkembang, termasuk Kota Parepare di Sulawesi Selatan, yang menunjukkan pertumbuhan aktivitas ekonomi digital berbasis UMKM (Purbo & Wahyudi, 2022).

Kemunculan online shop membuka peluang bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus memiliki toko fisik. Berbagai produk seperti fashion, kosmetik, kebutuhan rumah tangga, hingga perabotan dapat dipasarkan secara luas dengan modal relatif terbatas. Meskipun demikian, pertumbuhan usaha digital yang pesat tidak selalu diiringi dengan kesiapan manajerial yang memadai. Salah satu aspek krusial yang sering diabaikan oleh pelaku usaha online adalah pengelolaan keuangan yang sistematis dan terukur, padahal aspek ini menjadi penentu utama keberlanjutan usaha (Wardi et al., 2020).

Pengelolaan keuangan merupakan fondasi penting dalam operasional usaha, baik pada perusahaan besar maupun usaha mikro dan kecil. Pengelolaan yang tidak terstruktur, seperti pencatatan transaksi yang tidak konsisten, pelaporan keuangan yang tidak lengkap, serta lemahnya pengendalian arus kas, berpotensi menimbulkan ketidakstabilan finansial. Banyak pelaku online shop masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga menyulitkan analisis posisi keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang rasional (Nurhayati et al., 2023).

Dalam praktiknya, sebagian besar pelaku usaha digital masih berfokus pada volume penjualan dan arus transaksi harian tanpa didukung sistem administrasi keuangan yang memadai. Pencatatan keuangan sering dilakukan secara manual atau berdasarkan ingatan, sehingga analisis laba rugi dan evaluasi kinerja keuangan menjadi tidak optimal. Kondisi ini menyebabkan keputusan bisnis jangka panjang cenderung bersifat intuitif dan tidak berbasis data, padahal informasi keuangan merupakan indikator utama kesehatan dan pertumbuhan usaha (Syamsul, 2022).

Kota Parepare sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi digital yang terus berkembang menunjukkan dinamika yang menarik dalam praktik pengelolaan keuangan online shop. Banyak pelaku usaha memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp sebagai sarana utama pemasaran dan transaksi. Namun, tingkat literasi keuangan di kalangan pemilik online shop masih beragam. Sebagian besar pelaku usaha hanya menerapkan pencatatan sederhana tanpa perhitungan laba bersih, perencanaan modal jangka panjang, maupun pelaporan keuangan yang

terstruktur, sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan usaha (Chairunisak et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengelolaan keuangan pada UMKM dan usaha konvensional, serta sebagian pada usaha berbasis digital. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada UMKM secara umum dan belum secara spesifik menelaah strategi pengelolaan keuangan online shop pada konteks lokal tertentu. Penelitian yang mengkaji secara mendalam praktik perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan pada online shop di wilayah Parepare masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi guna memperkaya literatur manajemen keuangan UMKM digital (Fahrani & Yudiantoro, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku online shop di Kota Parepare dengan menggunakan empat indikator utama, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademik berupa kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen keuangan berbasis digital, serta manfaat praktis bagi pelaku usaha online shop sebagai referensi dalam memperbaiki dan mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, profesional, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan keuangan merupakan elemen fundamental dalam keberlangsungan usaha karena berfungsi sebagai instrumen pengambilan keputusan, pengendalian operasional, dan evaluasi kinerja bisnis. Dalam konteks UMKM dan usaha berbasis digital, pengelolaan keuangan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai sistem strategis yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan sumber daya keuangan secara terintegrasi. Pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi finansial aktual serta merumuskan langkah pengembangan usaha secara rasional dan berkelanjutan (Wardi et al., 2020; Syamsul, 2022).

Secara konseptual, pengelolaan keuangan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha. Anggraeni (2023) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik ditandai oleh adanya pencatatan transaksi yang sistematis, penyusunan laporan keuangan

yang akurat, serta mekanisme pengawasan yang berkelanjutan. Pada usaha berskala kecil, pengelolaan keuangan juga berfungsi sebagai alat mitigasi risiko, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan, pengeluaran, dan kewajiban finansial yang dimiliki usaha (Maruapey & Hardini, 2024).

Dalam perspektif manajemen strategis, pengelolaan keuangan tidak dapat dipisahkan dari konsep strategi. Strategi dipahami sebagai serangkaian keputusan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha (Juliansyah, 2017). Strategi pengelolaan keuangan dengan demikian bukan sekadar pengaturan kas harian, tetapi mencakup kemampuan pelaku usaha dalam mengalokasikan modal, mengendalikan biaya, serta merancang penggunaan dana yang selaras dengan tujuan bisnis. Porter menekankan bahwa keunggulan kompetitif hanya dapat dicapai jika strategi keuangan mampu mendukung strategi bisnis secara keseluruhan.

Kuswadi (2015) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan usaha idealnya dibangun melalui empat indikator utama, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Keempat indikator ini membentuk satu kesatuan sistem yang saling berkaitan. Perencanaan tanpa pencatatan yang akurat akan menghasilkan keputusan yang lemah, sementara pelaporan tanpa pengendalian akan mengurangi fungsi evaluatif laporan keuangan. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut digunakan secara luas sebagai kerangka analisis pengelolaan keuangan pada UMKM.

Perencanaan keuangan berfungsi sebagai tahap awal dalam menentukan arah penggunaan sumber daya finansial. Perencanaan yang baik mencakup penyusunan anggaran, proyeksi pendapatan, dan estimasi kebutuhan modal usaha. Meythi et al. (2023) menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang terstruktur membantu pelaku usaha mengendalikan risiko keuangan dan meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Pada konteks online shop, perencanaan keuangan juga berkaitan dengan pengelolaan stok, strategi promosi, dan kesiapan menghadapi fluktuasi permintaan pasar digital.

Pencatatan keuangan merupakan sarana utama dalam mendokumentasikan seluruh aktivitas transaksi usaha. Aisyah et al. (2023) menegaskan bahwa pencatatan yang sistematis memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas secara akurat serta menghindari kesalahan pengelolaan dana. Dalam praktik UMKM, pencatatan masih sering dilakukan secara manual, yang meskipun memenuhi fungsi dasar dokumentasi, namun belum optimal sebagai alat analisis keuangan. Transformasi pencatatan keuangan berbasis digital dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan usaha.

Pelaporan keuangan berperan sebagai instrumen evaluasi kinerja usaha dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan memungkinkan pemilik usaha menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi usaha. Syamsul (2022) menegaskan bahwa pelaporan keuangan yang teratur memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi usaha atau efisiensi biaya. Namun, pada banyak UMKM digital, pelaporan masih terbatas pada rekapitulasi sederhana tanpa analisis mendalam.

Pengendalian keuangan merupakan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan usaha berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Reza et al. (2021) menyatakan bahwa pengendalian keuangan berfungsi mencegah pemborosan, mengidentifikasi penyimpangan, serta menjaga stabilitas arus kas usaha. Dalam konteks online shop, pengendalian dapat dilakukan melalui penetapan target penjualan, evaluasi margin keuntungan, dan pengawasan persediaan. Pengendalian yang efektif menuntut penggunaan indikator kuantitatif agar keputusan yang diambil bersifat objektif dan terukur.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelemahan utama pengelolaan keuangan UMKM terletak pada rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemanfaatan sistem pembukuan formal. Nurhayati et al. (2023) menemukan bahwa banyak pelaku usaha belum mampu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga pencatatan keuangan menjadi tidak akurat. Chairunisak et al. (2023) serta Wibowo et al. (2021) juga mengidentifikasi bahwa pencatatan manual dan ketiadaan laporan keuangan formal menjadi kendala utama dalam evaluasi kinerja usaha.

Sejumlah studi terbaru menekankan pentingnya integrasi literasi keuangan dan transformasi digital dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Fahrani dan Yudiantoro (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan online shop masih bersifat sederhana meskipun volume transaksi tinggi. Temuan ini diperkuat oleh Ar et al. (2025) yang mengembangkan model strategi keuangan UMKM berkelanjutan dengan menekankan sinergi antara kondisi keuangan, literasi keuangan, dan adopsi teknologi digital. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi celah penelitian dengan menganalisis secara empiris strategi pengelolaan keuangan online shop di tingkat lokal menggunakan kerangka empat indikator pengelolaan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma postpositivisme yang bertujuan memahami fenomena pengelolaan keuangan online shop secara mendalam berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha, bukan pada pengukuran kuantitatif variabel (Sugiyono, 2019; Moleong, 2008). Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu lima online shop yang beroperasi aktif di Kota Parepare dan memiliki aktivitas transaksi rutin melalui platform digital. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) pemilik usaha terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, (2) usaha telah beroperasi minimal satu tahun, dan (3) memiliki aktivitas penjualan aktif melalui media sosial atau platform daring. Pengumpulan data dilakukan selama periode Desember 2024 hingga Januari 2025 melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual.

Analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan mengikuti model analisis interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan temuan lapangan berdasarkan empat indikator pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, konfirmasi hasil wawancara kepada informan dilakukan secara terbatas untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian mencerminkan kondisi faktual pengelolaan keuangan online shop secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2014; Sugiyono, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima online shop yang menjadi objek penelitian; Em.es, 3Collection, Bibbi Shop, Iwanstore, dan Melani Shop; telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan dalam operasional usaha mereka. Namun, penerapan tersebut masih berada pada tingkat dasar dan belum sepenuhnya terstruktur secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan keuangan pelaku online shop dapat dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu perencanaan,

pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Kuswadi (2015).

Pada aspek perencanaan keuangan, seluruh informan menyatakan memiliki rencana penggunaan modal dan pengelolaan kas, meskipun perencanaan tersebut bersifat jangka pendek dan berbasis pengalaman. Perencanaan difokuskan pada pembelian stok, pemenuhan pesanan konsumen, serta pembiayaan operasional harian. Hanya satu online shop yang mulai mempertimbangkan alokasi laba untuk pengembangan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan belum diarahkan pada proyeksi jangka menengah atau jangka panjang yang berbasis analisis data penjualan.

Dari sisi pencatatan keuangan, mayoritas pelaku usaha masih menggunakan sistem manual berupa buku catatan sederhana. Pencatatan dilakukan untuk merekam pemasukan dan pengeluaran harian, namun belum mencakup klasifikasi akun yang jelas. Sebagian pelaku usaha mulai memanfaatkan catatan digital melalui ponsel, tetapi belum menggunakan aplikasi pembukuan secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesadaran akan pentingnya pencatatan, tetapi belum diikuti dengan kemampuan teknis dalam mengelola data keuangan secara optimal.

Pada indikator pelaporan keuangan, ditemukan bahwa pelaporan dilakukan secara periodik, umumnya bulanan. Namun, laporan keuangan yang disusun masih bersifat ringkas dan terbatas pada rekapitulasi kas masuk dan keluar. Laporan laba rugi dan arus kas belum disusun secara formal. Meskipun demikian, pelaporan sederhana ini telah dimanfaatkan oleh pelaku usaha sebagai dasar evaluasi keuntungan dan pengambilan keputusan operasional dasar, seperti penambahan stok atau pengurangan biaya.

Sementara itu, pengendalian keuangan dilakukan melalui mekanisme evaluasi sederhana seperti pengecekan stok, pemantauan pemasukan bulanan, serta penetapan target penjualan. Setiap online shop memiliki pendekatan pengendalian yang berbeda sesuai dengan karakteristik usahanya. Namun, pengendalian tersebut belum berbasis indikator kuantitatif yang terukur, seperti margin laba, rasio perputaran persediaan, atau tingkat pertumbuhan penjualan.

Untuk memperjelas temuan empiris, ringkasan hasil pengelolaan keuangan kelima online shop disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Praktik Pengelolaan Keuangan Online Shop

Indikator	Temuan Utama
Perencanaan Keuangan	Fokus jangka pendek, berbasis pengalaman, belum berbasis proyeksi data

Indikator	Temuan Utama
Pencatatan Keuangan	Dominan manual, sebagian transisi ke digital sederhana
Pelaporan Keuangan	Periodik (bulanan), belum mencakup laporan laba rugi formal
Pengendalian Keuangan	Evaluasi stok dan target penjualan, belum berbasis indikator kuantitatif

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan online shop di Kota Parepare secara umum telah sejalan dengan kerangka dasar pengelolaan keuangan UMKM, namun belum mencapai tahap pengelolaan yang terukur dan strategis. Jika dikaitkan dengan teori Kuswadi (2015), keempat indikator pengelolaan keuangan telah dijalankan, tetapi masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pelaku usaha berada pada tahap awal pengelolaan keuangan, yaitu tahap kesadaran (*awareness*), belum sampai pada tahap optimalisasi berbasis data.

Pada aspek perencanaan keuangan, temuan ini sejalan dengan penelitian Meythi et al. (2023) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan UMKM masih didominasi oleh kebutuhan operasional jangka pendek. Perencanaan berbasis pengalaman tanpa dukungan analisis keuangan menyebabkan pelaku usaha sulit memprediksi risiko dan peluang bisnis di masa depan. Dalam konteks online shop, kondisi ini berpotensi menghambat pengembangan usaha, terutama ketika terjadi fluktuasi permintaan pasar digital yang dinamis.

Pencatatan keuangan manual yang masih dominan juga konsisten dengan temuan Nurhayati et al. (2023) dan Wibowo et al. (2021), yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan literasi keuangan dan teknologi menjadi hambatan utama UMKM dalam menerapkan pembukuan formal. Padahal, Aisyah et al. (2023) menegaskan bahwa pencatatan keuangan digital mampu meningkatkan akurasi data dan mempermudah analisis keuangan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital dalam pencatatan keuangan masih menjadi tantangan utama bagi pelaku online shop.

Dari sisi pelaporan keuangan, hasil penelitian ini mendukung temuan Syamsul (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM hanya menyusun laporan keuangan sederhana tanpa analisis mendalam. Meskipun laporan tersebut telah berfungsi sebagai alat dokumentasi, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar

pengambilan keputusan strategis. Ketiadaan laporan laba rugi formal membuat pelaku usaha sulit menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi usaha secara objektif.

Pengendalian keuangan yang dilakukan melalui evaluasi stok dan target penjualan menunjukkan adanya upaya pelaku usaha dalam menjaga stabilitas usaha. Temuan ini sejalan dengan Reza et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian keuangan merupakan mekanisme penting untuk mencegah pemborosan dan kerugian. Namun, tanpa indikator kuantitatif yang jelas, pengendalian cenderung bersifat reaktif dan tidak mampu memberikan peringatan dini terhadap potensi masalah keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Fahrani dan Yudiantoro (2022) bahwa pengelolaan keuangan online shop masih bersifat sederhana meskipun volume transaksi relatif tinggi. Temuan ini juga relevan dengan model strategi keuangan UMKM berkelanjutan yang dikembangkan oleh Ar et al. (2025), yang menekankan pentingnya integrasi antara literasi keuangan dan transformasi digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan keuangan online shop bukan lagi pada ketiadaan praktik keuangan, melainkan pada kualitas, kedalaman, dan pemanfaatan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada online shop di Kota Parepare telah menerapkan empat indikator utama manajemen keuangan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Namun, penerapan keempat indikator tersebut masih berada pada tahap dasar dan belum terintegrasi secara sistematis serta berbasis data. Perencanaan keuangan cenderung berorientasi jangka pendek dan bergantung pada pengalaman pelaku usaha, sementara pencatatan keuangan masih didominasi metode manual yang membatasi pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan dilakukan secara periodik, tetapi belum mencakup analisis laba rugi dan arus kas secara formal. Adapun pengendalian keuangan telah dilakukan melalui evaluasi stok dan target penjualan, namun belum didukung indikator kuantitatif yang terukur. Temuan ini menegaskan bahwa tantangan utama pengelolaan keuangan online shop bukan pada ketiadaan praktik keuangan, melainkan

pada kualitas implementasi dan pemanfaatan informasi keuangan secara strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, pelaku online shop disarankan untuk mulai mengadopsi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis digital agar informasi keuangan lebih akurat, terstruktur, dan mudah dianalisis. Perencanaan keuangan perlu diarahkan pada proyeksi jangka menengah dan jangka panjang dengan mempertimbangkan data historis penjualan serta kebutuhan pengembangan usaha. Selain itu, pengendalian keuangan hendaknya dilengkapi dengan indikator numerik seperti margin laba, rasio perputaran persediaan, dan target pertumbuhan penjualan agar evaluasi usaha lebih objektif dan terukur. Secara akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pengelolaan keuangan online shop yang terintegrasi dengan literasi keuangan dan transformasi digital, serta melibatkan objek penelitian yang lebih luas agar diperoleh generalisasi temuan yang lebih kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan pencatatan keuangan pada UMKM melalui aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- Anggraeni, L. (2023). *Strategi pengelolaan keuangan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ar, A., Amalia, R., & Lismawati, L. (2025). Model strategi keuangan UMKM berkelanjutan: Integrasi kondisi keuangan, literasi keuangan, dan transformasi digital. *Decision: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 402–414.
- Chairunisak, U. H., Irfan, M., Putrianti, F. G., & Susanto, D. (2023). Strategi pengelolaan keuangan UMKM Pasar Rakyat Candi Umbul. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 304–310. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.10889>
- Fahrani, R. F., & Yudiantoro, D. (2022). Strategi pengelolaan keuangan online shop untuk keberlangsungan usaha (Studi kasus pada online shop KPStuff). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1341–1347.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi pengembangan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Kuswadi. (2015). *Cara mudah memahami angka-angka dan manajemen keuangan bagi orang awam*. Elex Media Komputindo.
- Maruapey, N. T. E., & Hardini, H. T. (2024). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, financial self-efficacy, dan financial attitude terhadap manajemen keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4732–4740.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Meythi, M., Veronica, M. S., Joni, J., Sari, E. P., Angela, A., Sinuraya, C., & Martusa, R. (2023). Strategi pengelolaan keuangan dan pengenalan perpajakan kepada UMKM Gunungkidul. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 581–588.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, N., Rosid, A., Mulyana, Y., Suci, R. N. R., & Agung, R. D. (2023). Strategi pengelolaan keuangan pada masa pandemi: Studi kasus pada Moikafood Cimahi. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(1).
- Purbo, O. W., & Wahyudi, E. (2022). *Digitalisasi UMKM: Strategi bertahan dan bertumbuh di era 4.0*. Andi Publisher.
- Reza, R. A. P., Silalahi, A. D., & Saraswati, D. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Rumah Sakit Mitra Sejati. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 2(2), 204–212. <https://doi.org/10.32696/jaapi.v2i2.1024>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsul, S. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM. *Keunis*, 10(1), 33–41. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati, L. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Wibowo, B. J., Supriyanto, I., & Kurniasari, W. (2021). Strategi pengelolaan keuangan IMK sektor makanan berbasis ketela. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 41–50. <https://doi.org/10.26623/jreb.v14i1.3201>